

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.¹ Sedangkan pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-konsektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.³

Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140

² Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: t.p., 2017), hlm. 26

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatiannya pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat nonhuman (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).⁴

Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

penelitian sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Untuk itu peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung untuk melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda letak geografisnya berada di Jl. Raya Bandung Durenan, Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena tidak terdapat di desa dan tidak terlalu di kota. Madrasah ini juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi. Madrasah ini sangat diminati oleh anak-anak yang ingin sekolah sambil mondok. Terdapat pondok putri serta pondok putra yang jaraknya terpisah sehingga tak perlu khawatir untuk hal-hal negatif. Sekolah ini walaupun belum Negeri, tetapi program pembelajaran fiqihnya terbilang baik, dibuktikan dengan semua peserta didik pada istirahat melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Dan saya juga di tempatkan magang disana sehingga sudah lebih memahami sekolah tersebut sehingga surat izin penelitian dipermudah oleh pihak sekolah. Karena hal itulah alasan saya memilih lokasi penelitian di sini.

D. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah subjek dari mana data diperoleh.⁵ Sumber data dapat berupa bahan pustaka yaitu buku, surat kabar, dokumen resmi dan arsip-arsip penting lainnya. Selain itu, dapat berupa seseorang yang berkedudukan sebagai informan dan responden.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 64

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga yang berkaitan yaitu MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung dengan metode wawancara kepada warga sekolah yang berada di lokasi tersebut. Data yang diperoleh langsung dari guru fiqih dan beberapa siswa-siswi di sana. Menurut Moleong, Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman audio tape serta pengambilan, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.
2. Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau hasil penelitian. Data sekunder merupakan sumber pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder biasanya meliputi gambar, profil sekolah, foto, dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder ini pada dasarnya sangatlah mudah. Tergantung bagaimana peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:⁷

- a) *People*, adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, guru Fiqih (key informan), pihak sekolah yang terkait, serta siswa di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.
- b) *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di MTs Miftahul Huda Bandung

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

Tulungagung. Adapun tempat-tempatnya tersebut ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.

c) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MTs Miftahul Huda. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran, buku penunjang lainnya. Dalam hal ini yang termasuk data paper meliputi:

- 1) Dokumentasi gambar/ foto kegiatan pembelajaran
- 2) Identitas MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung
- 3) Sejarah MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung
- 4) Visi dan Misi MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung
- 5) Jumlah Pegawai dan Peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung
- 6) Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung
- 7) Struktur organisasi MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, Diantaranya adalah :

1. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁹ Melalui metode tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk

⁸ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 157

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Putra Grafika, 2010), hlm. 115

mendapatkan data tentang strategi, hambatan dan dampak yang diperoleh seorang guru dalam mengajar mata pelajaran fiqih di kelas dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari metode penelitian yang di mana “cara pengumpulan data dengan jalan tanya–jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara biasanya dilakukan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan hal itu biasanya menjadi wawancara yang mendalam (dalam cita rasa menarik) bahwa pewawancara dan responden/informan bisa melihat satu sama lain sebagai teman. Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.¹⁰

Dalam penelitian ini, pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah guru fiqih, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Maka untuk melengkapi data yang dibutuhkan, diperlukan adanya tatap muka dengan orang-orang yang menjadi sumber data.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 157

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya. Teknik dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dengan adanya dokumentasi peneliti bisa melengkapi analisis dokumen seperti foto-foto kegiatan di tempat penelitian. Selain foto-foto juga perlu adanya sejarah sekolah, maupun data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti yakni sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan lembaga, bentuk kendala yang dihadapi guru, serta strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.¹¹ Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan, maka peneliti menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Tahap pertama yaitu reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas selanjutnya adalah melakukan

¹¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 57

reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi juga dilakukan pembuangan data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

Tahap kedua adalah display data (penyajian data). Penyajian data merupakan sebuah langkah mengelompokkan data ke dalam suatu tatanan informasi sehingga mudah dibuat kesimpulan dalam bentuk narasi/teks.¹² Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada penelitian ini, setelah melakukan reduksi data dalam memilih data yang dianggap sesuai dengan membuang data yang tidak diperlukan. Selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian supaya mudah dipahami sehingga terhubung antara fokus penelitian dengan data yang telah direduksi.

Tahap ketiga adalah melakukan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data. Verifikasi merupakan sebuah proses perumusan hasil dari penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Lalu melakukan peninjauan mengenai kebenaran dalam menyimpulkan data (relevansi dan konsistensi) dari judul penelitian.¹³

Tahap ini merupakan tahap terpenting dan yang terakhir dari kegiatan analisis data penelitian kualitatif. Kesimpulan yang dibuat harus benar-benar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

¹² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 288

¹³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hlm. 28

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data ditetapkan diperlukan untuk teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

1. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.
2. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum bagi peningkatan *validitas* data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut *shahih* dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar tanpa keraguan. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

¹⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 144-145

- a) Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b) Triangulasi antar-peneliti yaitu dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c) Triangulasi sumber data yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d) Triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau

kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Praktek di lapangan, triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi ini seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu di *cross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data melalui pemeriksaan teman sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334

1. Pra Lapangan
 - a. Menyusun Rencana Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.
 - b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan yang bertempat di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung
 - c. Mengurus Perizinan

Peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk diserahkan ke MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung kemudian melakukan penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.
 - e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
 - f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.
 - g. Persoalan Penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi, dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, tidak masuk akal dan sebagainya.
2. Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.

b. Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta Mengumpulkan Data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam kepada guru, dan peserta didik. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam sekolah pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting.

e. Laporan Hasil Penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menuliskan dalam bentuk laporan yang isinya apa yang telah ia dapat saat melakukan penelitian berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi.